

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk melangsungkan kehidupannya. Pendidikan sebagai komponen utama dalam peningkatan mutu kualitas hidup dan selalu berkembang serta dihadapkan pada perubahan zaman. Melalui pendidikan, manusia mampu mengembangkan diri dan mengetahui banyak hal, tidak hanya pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi menyangkut akhlak dan nilai moral.

Pendidikan merupakan peranan penting untuk kemajuan suatu daerah. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dikendalikan oleh lahirnya manusia-manusia yang memiliki potensial agar mampu merubah sebuah kehidupan. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kepribadian yang mandiri serta mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

Fikih adalah salah satu mata pelajaran di bidang pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan hukum-hukum syara' dan dikenal oleh masyarakat. Fikih berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat, dimulai dari sejak lahir sampai meninggalkan dunia, maka dari itu sangatlah penting untuk mengetahui dan mempelajari fikih.

Dalam proses pendidikan, metode merupakan salah satu komponen yang penting selain komponen lainnya, seperti tujuan, materi, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Dianggap komponen penting karena apabila guru tidak menguasai satu pun metode mengajar maka tidak akan dapat tersampaikan materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, agar jalannya pembelajaran tidak membosankan. Tetapi dalam penggunaan metode yang bervariasi belum tentu menguntungkan dalam pembelajaran apabila penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai (Djamarah & Zain, 2013:46). Sehingga dalam menyampaikan materi haruslah menggunakan metode yang tepat, terutama dalam mata pelajaran fikih.

Metode merupakan suatu cara kerja yang umum dan sistematis. Tepat tidaknya suatu metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, tujuan merupakan faktor utama yang akan dicapai (Rohani, 2010:137). Metode problem solving merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan proses-proses berpikir tingkat tinggi, membantu peserta didik memproses informasi yang telah dimilikinya dan membangun pengetahuan peserta didik sendiri tentang dunia sosial dan fisiknya di sekelilingnya (Priansa & Setiani, 2015:186).

Penggunaan metode hendaknya juga mampu membawa suasana peserta didik aktif di dalamnya, sehingga menghasilkan pembelajaran yang edukatif serta membangkitkan semangat belajar peserta didik dan mempertinggi perolehan hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Problem Solving

dalam Pembelajaran Fikih di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Institut Indonesia Semarang”.

Peneliti memilih judul “Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Fikih di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Institut Indonesia Semarang” dengan beberapa alasan:

1. Selama ini mayoritas guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak variatif. Hal tersebut kurang efektif dan membuat peserta didik menjadi bosan saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Penggunaan metode ini, peserta didik menjadi lebih aktif di dalam pembelajaran karena adanya penggalian pemikiran dan pengetahuan secara luas.
3. Peneliti memilih mata pelajaran fikih karena mata pelajaran tersebut merupakan salah satu cabang mata pelajaran PAI yang tidak sedikit terdapat masalah-masalah yang perlu adanya penyelesaian.
4. Peneliti memilih SMP Institut Indonesia Semarang sebagai objek karena sekolah ini telah menerapkan metode problem solving dalam mata pelajaran fikih di kelas VIII.

B. Penegasan Istilah

Sebelum melanjutkan penulisan skripsi, penulis memandang perlu adanya penegasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud dari judul penelitian ini, antara lain:

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2013:529). Implementasi dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode problem solving dalam pembelajaran fikih yang diterapkan di SMP Institut Indonesia Semarang.

2. Metode Problem Solving

Metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos* berarti cara atau jalan. Sehingga metode yaitu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Hawi, 2014:27). Metode dalam bahasa Arab juga dikenal dengan *thuriqah* yang artinya langkah-langkah yang dipersiapkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan strategis (Ramayulis, 2005:2-3).

Metode problem solving adalah suatu model pembelajaran yang diikuti penguatan ketrampilan dengan cara pemusatan pada pengajaran dan ketrampilan pemecahan masalah (Shoimin, 2014:135).

Problem solving dalam penelitian ini merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran fikih di SMP Institut Indonesia Semarang.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah gabungan yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, bahan, alat, perlengkapan, dan langkah-langkah yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.

“in the learning paradigm, knowledge consists of frameworks or wholes that are created or constructed by the learner” (Saulnier & dkk, 2008:170)

Dapat diartikan bahwa dalam paradigma pembelajaran, pengetahuan terdiri dari kegiatan atau segala hal yang dibuat atau dibangun oleh siswa.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah:

“Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (Undang-Undang Sisdiknas, 2013:9).

Terdapat beberapa hal yang terlihat dari batasan yang perlu diperhatikan:

- Pembelajaran merupakan kegiatan guru terprogram
 - Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan program
 - Pembelajaran dilakukan untuk mendidik peserta didik secara aktif
 - Pembelajaran disediakan sumber belajar untuk peserta didik
- (Dirman & Juarsih, 2014:40-41).

4. Fikih

Fikih (fiqhu) yang berarti faham atau tahu. Berdasarkan istilah menurut para ahli fikih (fuqaha'), fikih ialah ilmu yang menjelaskan hukum-hukum syariat Islam berdasarkan dalil-dalil yang terperinci (Daradjat & dkk, 2014:78).

Fikih dalam penelitian ini merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan SMP Institut Indonesia Semarang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan metode problem solving dalam pembelajaran fikih di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Institut Indonesia Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan metode problem solving dalam pembelajaran fikih Sekolah Menengah Pertama (SMP) Institut Indonesia Semarang?
3. Bagaimana evaluasi metode problem solving dalam pembelajaran fikih di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Institut Indonesia Semarang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan metode problem solving dalam pembelajaran fikih di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Institut Indonesia Semarang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode problem solving dalam pembelajaran fikih di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Institut Indonesia Semarang
3. Untuk mengetahui evaluasi metode problem solving dalam pembelajaran fikih di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Institut Indonesia Semarang

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Limbar Novaztiar (2016) dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di MI Ma’arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini menjelaskan tentang penerapan metode pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika dan dampak yang terjadi terhadap prestasi belajar siswa. Hasilnya, semua rangkaian penerapan metode pemecahan masalah (*problem solving*) pada mata pelajaran matematika berjalan dengan efektif, siswa aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Yuliana (2015) dalam skripsi yang berjudul “*Implementasi Metode Problem Solving pada Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam SMP IT Ar-Raihan Bantul*”. Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan *mentoring* kegiatan Islam serta faktor pendukung dan faktor

penghambat kegiatan *mentoring* keagamaan Islam SMP IT Ar-Raihan Bantul. Hasilnya, kegiatan *mentoring* keagamaan Islam tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Hanafi (2014) dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknologi Pengukuran di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” skripsi ini menjelaskan tentang penerapan metode dan peningkatan aktivitas belajar metode *problem solving*. Hasilnya, dengan pembelajaran metode problem solving dapat meningkatkan aktivitas belajar dengan cara memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini melakukan implementasi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan metode problem solving dalam pembelajaran fikih.

F. Metode Penulisan Skripsi

Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan aspek sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu langsung mengadakan penelitian di SMP Institut Indonesia Semarang untuk memperoleh data kongkret, maka pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian yaitu faktor yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Peneliti berfokus pada implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran fikih, maka aspek penelitian ini adalah:

1) Perencanaan penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran fikih

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya sesuai dengan apa yang direncanakan. Perencanaan dari metode *problem solving* dalam pembelajaran fikih dengan indikator sebagai berikut:

- a) Dasar pelaksanaan kegiatan
- b) Tujuan pelaksanaan
- c) Jadwal pelaksanaan
- d) Menentukan materi
- e) Menentukan metode
- f) Perencanaan penilaian

2) Pelaksanaan penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran fikih

Langkah-langkah pelaksanaan metode *problem solving*:

a) Persiapan

- (1) Guru terlebih dahulu menyiapkan bahan-bahan yang akan dibahas

- (2) Guru menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan sebagai bahan pembantu dalam memecahkan masalah
- (3) Guru memberikan gambaran secara umum tentang cara cara pelaksanaannya
- (4) Permasalahan hendaknya jelas dan merangsang didik untuk berpikir
- (5) Permasalahan harus bersifat praktis dan sesuai dengan kemampuan peserta didik

b) Pelaksanaan

- (1) Guru menjelaskan masalah untuk dipecahkan secara umum
- (2) Guru meminta kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas yang akan dilaksanakan
- (3) Peserta didik dapat bekerja secara individual atau berkelompok
- (4) Peserta didik dapat menemukan pemecahannya dan mungkin tidak
- (5) Apabila peserta didik tidak menemukan pemecahannya, maka didiskusikan
- (6) Pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan pikiran
- (7) Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk analisis kemudian dijadikan fakta.

c) Penutup

Akhiri proses ini dengan membuat kesimpulan (Hamdani, 2011:85-86).

3) Evaluasi penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran fikih

Penilaian pelaksanaan metode *problem solving* dalam pembelajaran fikih.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Misalnya, apabila menggunakan wawancara, maka sumber data disebut dengan responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2010:172). Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang peneliti kemukakan:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik.

2) Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau sumber tertulis lainnya (Sugiyono, 2012:308). Berkaitan dengan kebutuhan penelitian, seperti sejarah berdirinya SMP Institut Indonesia Semarang, letak geografis, sarana dan prasarana, struktur organisasi, dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling awal dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sedangkan metode pengumpulan yang peneliti gunakan, sebagai berikut:

1) Metode Wawancara

Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai interviewer, yaitu mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat, mengadakan prodding (menggali keterangan lebih mendalam). Pihak lain sebagai interview (sumber informasi), yaitu menjawab pertanyaan, memberi penjelasan, dan terkadang membahas pertanyaan (Anggoro & dkk, 2007:17).

Focus groups are a form of group interview that capitalises on communication between research participants in order to generate data (Kitzinger, 1995: 299).

Maksud dari pernyataan di atas yaitu, fokus dari penelitian kualitatif adalah wawancara dalam bentuk komunikasi antara peneliti kepada seseorang atau kelompok untuk mendapatkan suatu data.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang persiapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan guru PAI yang bersangkutan di SMP Institut Indonesia Semarang.

2) Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala penelitian (Margono, 2009:158). Observasi ini dilakukan untuk mengetahui tentang pelaksanaan penerapan metode problem solving di SMP Institut Indonesia Semarang.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan suatu kejadian yang telah lampau. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:326). Dokumentasi ini dilakukan untuk mencari data mengenai silabus dan RPP, gambaran umum keadaan sekolah dan sebagainya di SMP Institut Indonesia Semarang.

3. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu penelitian yang mempunyai karakteristik yang sangat menekankan pada perolehan data asli (Moleong, 2001:5). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisa deskripsi kualitatif, sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan keluasan wawasan (Sugiyono, 2012:337). Dalam penelitian ini, peneliti membuat resuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus dalam penelitian.

Peneliti dalam melakukan reduksi data dengan cara mendiskusikan kepada orang lain yang dipandang ahli yaitu guru. Sehingga wawasan peneliti akan berkembang serta dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan, karena tujuan

penelitian untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan metode *problem solving* di dalam pembelajaran.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya untuk menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat induktif dengan deskripsi kualitatif (Sugiyono, 2002:339).

Peneliti dalam melakukan penyajian data dengan cara menjelaskan tentang bagaimana implementasi metode *problem solving* ketika pembelajaran berlangsung.

c. Penarikan Kesimpulan (Concluding Drawing)

Analisis data yang terakhir adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012:343).

Jadi, analisis data di sini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun setelah peneliti memperoleh dari penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

4. Uji Validitas dengan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan kebenaran data menggunakan sesuatu yang lain di luar data itu. Dalam pengecekan yang paling banyak digunakan melalui sumber lainnya. Terdapat empat teknik triangulasi, sebagai berikut:

a. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber merupakan pengecekan suatu informasi melalui alat dan waktu dalam metode kualitatif. Hal tersebut dapat melalui cara:

- 1) Membandingkan data hasil observasi dan wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang secara pribadi dengan di depan umum
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang sepanjang waktu dengan situasi penelitian
- 4) Membandingkan keadaan dan sudut pandang orang dengan berbagai pendapat dari orang biasa, orang berpendidikan menengah, orang berpendidikan tinggi, orang berada bahkan pemerintah
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

Dalam hal ini jangan mengharapkan bahwa hasil pembandingan merupakan kesamaan pendapat, melainkan dapat mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan tersebut.

b. Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan metode terdapat dua cara, yakni pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan beberapa teknik

pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan pengamat

Triangulasi dengan pengamat merupakan cara memanfaatkan pengamat lain untuk membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

d. Triangulasi dengan teori

Triangulasi dengan teori dapat dilaksanakan perbandingan. Dalam hal ini, apabila analisis telah menjelaskan bentuk, hubungan dan menyantumkan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari penjelasan pembandingan. Cara ini dapat dilakukan secara logika dan induktif. Secara logika dilakukan dengan memikirkan dan melihat kemungkinan-kemungkinan yang dapat ditunjang oleh data. Sedangkan secara induktif dilakukan dengan cara pencarian untuk mengorganisasikan data yang mengarah pada usaha penemuan penelitian lainnya (Moleong, 2001:178-179).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan kebenaran data dalam bentuk triangulasi dengan metode. Hasil penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini, menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang digunakan adalah guru PAI dan peserta didik, serta data sekunder yang digunakan adalah dokumen-dokumen terkait data sekolah, seperti sejarah berdirinya, tata tertib, struktur organisasi, sarana prasarana dan sebagainya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, ada tiga bagian besar yang termuat dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri atas Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Deklarasi, Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel.

2. Bagian Isi

Terdiri dari lima bab, antara lain:

Bab I Bab ini berisi tentang Pendahuluan yang terdiri atas: Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penulisan Skripsi, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Bab ini berisi tentang Landasan Teori yang terdiri atas: Pendidikan Agama Islam, meliputi Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam dan Materi Pendidikan Agama Islam.

Fikih, meliputi Pengertian Fikih, Tujuan Fikih, Materi Fikih, dan Metode Khusus Pembelajaran Fikih.

Bab III Bab ini berisi tentang Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Fikih di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Institut

Indonesia Semarang yang terdiri atas: Gambaran umum SMP Institut Indonesia Semarang, meliputi Sejarah Singkat Berdirinya, Letak Geografis, Visi, Misi dan Tujuan, Tata Tertib, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana serta Kurikulum.

Pelaksanaan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Fikih di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Institut Indonesia Semarang, meliputi Perencanaan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Fikih di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Institut Indonesia Semarang, Pelaksanaan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Fikih di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Institut Indonesia Semarang, dan Evaluasi Pembelajaran Fikih dengan Metode Problem Solving di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Institut Indonesia Semarang.

Bab IV Bab ini berisi tentang Analisis Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Fikih di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Institut Indonesia Semarang, yang terdiri atas: Perencanaan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Fikih di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Institut Indonesia Semarang, Analisis Pelaksanaan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Fikih di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Institut Indonesia Semarang, dan Analisis Evaluasi Metode Problem Solving dalam

Pembelajaran Fikih di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Institut
Indonesia Semarang.

Bab V Penutup, yang terdiri atas: Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi tentang Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran
dan Daftar Riwayat Hidup.